

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan satu diantara sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali yang terletak di tengah – tengah dengan batas wilayah sebelah barat : Kabupaten Badung ; batas wilayah sebelah timur : Kabupaten Klungkung ; batas wilayah sebelah utara : Kabupaten Bangli ; dan batas wilayah sebelah selatan ; Kota Denpasar. Kabupaten Gianyar setiap tahun memiliki angka kejadian BBLR dengan prosentase diatas Provinsi Bali dengan salah satu penyebab adalah ibu 1 dengan pre – eklamsia. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar yang terletak di Jalan Ciung Wanara Nomor 2 Gianyar, dimana merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan sebagai rumah sakit PONEK rujukan wilayah Bali bagian timur yang menagani kasus komplikasi maternal dan neonatal.

Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar memiliki 116 tempat tidur, dengan jumlah sumber daya sebanyak 832 orang khususnya yang berhubungan dengan pelayanan kebidanan terdiri dari 6 orang dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan, 6 orang dokter spesialis anak, 5 orang dokter spesialis anastesi dan 89 orang bidan.

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu diketahui kejadian pre-eklamsia , kejadian bayi berat lahir rendah, dan hubungan kejadian pre-eklamsia dengan bayi berat lahir rendah di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020. Peneliti telah mengumpulkan data – data pre-eklamsia dan bayi berat lahir rendah yang terkait dengan penelitian ini. Jumlah persalinan di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 - 2020 sebanyak 2.271 orang terdiri dari jumlah persalinan normal sebanyak 1.352 orang , Pre-eklamsia sebanyak 56 orang (2,46%), komplikasi lain sebanyak 863 orang .Jumlah kelahiran hidup di Rumah Sakit Sanjiwani Gian n 2018 - 2020 sebanyak 2.314 orang ,terdiri dari bayi berat lahir rendah sebanyak 126 orang (5,45%) dan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 2.188 orang (94,55%). Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis menggunakan program komputer. Hasil penelitian dan dibahas pada bagian lebih lanjut.

2. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu bersalin yang mengalami pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 menurut data sekunder yang didapatkan peneliti dari rekam medik digambarkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas sesuai tabel berikut :

Tabel 2
Karakteristik Ibu Bersalin Pre-Eklamsia Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020
Berdasarkan Pendidikan dan Paritas

Pendidikan	Frekwensi (n)	Presentase (%)
Dasar	14	40,0
Menengah	21	60,0
Jumlah	35	100

Paritas	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	10	28,6
2	14	40,0
3	11	31,4
Jumlah	35	100

Sumber : Rekam Medik RSUD Sanjiwani tahun 2018 – 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020, seluruhnya berumur 20 - 35 tahun. Nilai rata – rata umur dari ibu yang bersalin tersebut adalah 28,6. Tingkat pendidikan ibu bersalin dengan pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020 mayoritas tingkat menengah sebanyak 21 orang (60%). Karakteristik ibu bersalin dengan pre – eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 berdasarkan paritas mayoritas adalah kehamilan kedua sebanyak 14 orang (40,0%)

3. Pre – eklamsia

Distribusi pre – eklamsia pada ibu bersalin di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 dapat digambarkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3**Distribusi Frekwensi Ibu Bersalin Pre – Eklamsia Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020**

Pre- eklamsia	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Ringan	22	62,86
Berat	13	37,14
Jumlah	35	100

Sumber : Rekam Medik RSUD Sanjiwani tahun 2018 – 2020

Tabel 3 menunjukkan dari 35 sampel , ibu bersalin pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 mayoritas dengan pre-eklamsia ringan (62,86%)

4. Bayi Berat Lahir Rendah

Bayi berat lahir rendah dari ibu bersalin dengan pre – eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 4**Distribusi Frekwensi Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Bersalin Pre – eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020**

Kejadian BBLR	Frekwensi	Persentase (%)
BBLR (berat badan < 2.500 gram)	16	45,71
Tidak BBLR (berat badan \geq 2.500 gram)	19	54,28
Jumlah	35	100

Sumber : Rekam Medik RSUD Sanjiwani tahun 2018 – 2020

Tabel 4 Menunjukkan dari 35 sampel ibu yang bersalin dengan pre – eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 melahirkan bayi berat lahir rendah sebesar 45,71%.

5. Hubungan Pre – eklamsia dengan Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020

Analisa dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variable (variable independen dengan variabel dependen). Hubungan antara kejadian pre –eklamsia dengan BBLR di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Hubungan Kejadian Pre – Eklamsia Dengan BBLR Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020

Pre-eklamsia	BBLR				Jumlah		P value	OR	95% Confidence Interval	
	Ya		Tidak		n	%			Lower	Upper
	n	%	n	%						
Pre-eklamsia Berat	10	76,92	3	23,08	13	100	0,004	8,889	1,803	43,820
Pre-eklamsia Ringan	6	27,27	16	72,72	22	100				
Jumlah	16		19		35					

Sumber : Rekam Medik RSUD Sanjiwani Tahun 2018-2020

Tabel 5 menunjukkan persentase BBLR yang lahir dari ibu bersalin yang mengalami pre-eklamsia berat (76,92%) lebih banyak dibandingkan BBLR yang lahir dari ibu bersalin yang mengalami pre-eklamsia ringan (27,27%). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square* mendapatkan nilai *p-value* 0,004 (< 0,05) menunjukkan ada hubungan pre-eklamsia dengan bayi berat lahir rendah. Ibu dengan pre-eklamsia berat berisiko 8,889 kali melahirkan bayi berat lahir rendah.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada 26 - 30 April 2021 dengan hasil yang diperoleh terdapat populasi 2.271 orang ibu bersalin di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020. Persalinan normal berjumlah 1.352 orang (59,53%), Pre-eklamsia sebanyak 56 orang (2,46%) dan komplikasi lain sebanyak 863 orang (38%). Sampel penelitian sebanyak 35 orang ibu bersalin pre-eklamsia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik ibu bersalin pre-eklamsia berdasarkan umur ibu didapatkan seluruhnya berumur 20 - 35 tahun dengan usia rata - rata 28,6. Tingkat pendidikan ibu bersalin dengan pre -eklamsia mayoritas tingkat menengah sebanyak 21 orang (60%), sedangkan tingkat pendidikan dasar sebanyak 14 orang (40%). Karakteristik ibu bersalin pre-eklamsia berdasarkan paritas didapatkan mayoritas merupakan kehamilan kedua yaitu sebanyak 14 orang (40%). Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kejadian pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 – 2020 sebanyak 35 orang (1,54%), lebih sedikit dibandingkan dengan kejadian pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 – 2020 pada saat studi pendahuluan yaitu sebanyak 56 orang atau 2,46%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase kejadian pre-eklamsia ringan pada ibu bersalin lebih besar yaitu sebesar 62,86%, dibandingkan dengan persentase ibu bersalin dengan pre-eklamsia berat yang sebesar 37,14%.
2. Kejadian BBLR dari ibu bersalin dengan pre-eklamsia di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018 - 2020 didapatkan sebesar 45,66%,.
3. Penelitian ini mendapatkan ibu bersalin dengan pre-eklamsia ringan melahirkan BBLR sebanyak 6 orang (27,27%) sedangkan ibu bersalin dengan pre-eklamsia berat melahirkan BBLR sebanyak 10 orang (72,72%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hartiningrum (2018) yang menyatakan bahwa ibu yang mengalami pre-eklamsia empat kali lebih berisiko melahirkan bayi dengan BBLR. Semakin berat pre-eklamsia yang diderita oleh ibu maka berat bayi yang dilahirkan semakin rendah. Hasil uji statistik *Chi Square* mendapatkan adanya hubungan antara kejadian pre-eklamsia dengan BBLR dengan nilai *p-value* 0,004. Ibu bersalin dengan pre-eklamsia berat mempunyai risiko 8,889 kali melahirkan bayi berat lahir rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chumaida (2019) bahwa ada hubungan antara pre-eklamsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah dengan nilai *p-value* = 0,031. Penelitian Dewi P (2016) yang berjudul hubungan tingkat pre-eklamsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna hubungan tingkat pre-eklamsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu bersalin dengan nilai *p-value*=0,026 juga sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa pada pre-eklamsia terjadi disfungsi endotel maternal sehingga terjadi iskemia placenta dan menyebabkan sirkulasi placenta terganggu serta berkurang, kemudian menyebabkan bayi tidak mendapatkan pasokan nutrisi serta oksigen yang cukup dalam waktu lama sehingga menimbulkan BBLR (Muslika,

2018). Penelitian Jumhati (2018) juga sejalan dengan penelitian ini, dimana didapatkan hubungan yang bermakna antara pre-eklamsia berat dengan kejadian BBLR, ibu hamil dengan pre-eklamsia berat memiliki peluang resiko 16,80 kali melahirkan BBLR.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aprianti D (2019) yang berjudul analisis faktor resiko kejadian BBLR di RSUD Delia Langkat tahun 2019 yang mendapatkan tidak ada hubungan pre-eklamsia dengan kejadian BBLR dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$).

C. Kelemahan Penelitian

Jumlah sampel yang didapatkan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Peneliti hanya memperoleh 35 orang sampel yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga jumlah sampel yang kurang menjadi suatu kelemahan dalam penelitian ini.